

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIE GICI Depok yang beralamatkan di Jl. Raya Citayam RT 001/RW 005, Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				May-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing	■																											
3	Penyusunan Proposal (Bab 1,2,3,DP+Kuesioner)		■	■	■	■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal									■																			
5	Perbaikan Hasil Seminar Proposal									■																			
6	Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5												■	■	■	■	■	■	■	■									
7	Penyerahan Working in Progress (WP-2)																				■								
8	Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif																				■	■							
9	Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (susulan)																					■	■						
10	Perbaikan Skripsi																												
11	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																											■	

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019:6).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa STIE GICI Depok tahun angkatan 2019-2022 yang merupakan pengguna *E-Commerce*.

Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa STIE GICI Depok

No.	Angkatan	Jumlah
1	2019	114
2	2020	110
3	2021	79
4	2022	176
TOTAL		479

Sumber : Data Akademik STIE GICI Depok (2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2018:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Adapun sample dalam penelitian ini adalah para mahasiswa STIE GICI Depok Angkatan 2019-2022 yang merupakan pengguna *E-Commerce* yang didapatkan menggunakan rumus Slovin agar dapat diketahui berapa jumlah sample yang akan diambil, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{479}{1 + (479 \times 0,1^2)}$$
$$= 84$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = populasi

e = error tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi. (0,5 atau 0,1)

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin, diperoleh 84 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuisisioner.

2. Observasi

Observasi, adalah teknik alami yang efektif untuk mengumpulkan data terkait tindakan dan perilaku. Adapun pendekatan observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui teknik observasi, peneliti memainkan peran sebagai pengamat partisipan. Observasi partisipan adalah bahwa peneliti mengumpulkan data dengan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau organisasi yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kegiatan kelompok yang diteliti dalam situasi alami dari sudut pandang orang dalam dengan mengamati dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. (Sekaran, Uma, 2017:155-156).

3.5 Variabel dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Untuk menentukan data yang diperlukan dari setiap variabel yang diteliti serta untuk memudahkan pengukuran tingkat pengaruh atau hubungan antar variabel tersebut diterapkan operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)#

Menurut (Sugiono, 2016:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya independent variabel atau variabel bebas (X). Dalam penelitian ini variabel (Y) adalah minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *E-Commerce* pada aplikasi Tokopedia, Shopee dan Tiktok Shop.

2. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Menurut (Sugiono, 2016:39) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perunabahan atau timbulnya dependen variabel atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel X terdiri dari:

- 1) *Perceived Usefulness* atau Persepsi Kegunaan (X1)
- 2) *Perceived Ease of Use* atau Persepsi Kemudahan (X2)
- 3) *Attitude Towards Using* (X3)
- 4) Kerumitan (X4)

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	<i>Perceived Usefulness</i> atau persepsi kegunaan yaitu pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika dirasa sistem teknologi informasi tersebut bermanfaat dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas dan efisiensi 2. Berguna sebagai platform belanja online 3. Kecepatan proses dalam transaksi 4. Penghematan waktu 5. Ketelitian perhitungan transaksi melalui sistem yang disediakan 	Likert
2	<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	<i>Perceived Ease of Use</i> atau persepsi kegunaan adalah pemakaian teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika dirasa sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam pengoperasiannya 2. Kemudahan memahami teknologi dalam prosedur jual beli 3. Kemudahan dalam proses pembayaran 	Likert

		teknologi informasi tersebut berguna bagi pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudahan dalam penyajian data produk 5. Kemudahan dalam mengakses aplikasi 	
3	<i>Attitude Towards Using (X3)</i>	<i>Attitude Towards Using</i> dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diterimanya aplikasi tersebut sebagai platform E-Commerce untuk melakukan transaksi jual beli 2. Fitur yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh pengguna 3. Intensitas penggunaan aplikasi 	Likert
4	Kerumitan (X4)	Kerumitan adalah seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dipahami dan digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menggunakan aplikasi 2. Penggunaan aplikasi cukup menyita waktu 3. Membutuhkan orang lain dalam pengoperasian aplikasi 4. SIA yang disajikan sulit untuk dipahami 	Likert
5	Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada <i>E-Commerce (Y)</i>	Minat seseorang dalam menerima suatu teknologi untuk mempermudah kinerjanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan aplikasi 2. Kesulitan penggunaan aplikasi 3. Merekomendasikan aplikasi tersebut kepada rekan & kerabat 4. Kegunaan aplikasi 5. Kemudahan dalam mengakses SIA pada aplikasi 6. Kepuasan, kenyamanan, dan keamanan aplikasi 	Likert

Sumber: Diadaptasi dari Angela Deananda (2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas berkaitan dengan keandalan kuesioner tersebut yang mana sebuah kuesioner diharapkan mampu mengukur konstruk, atau variabel sesuai dengan indikator yang disusun, jika ternyata variabel/konstruk tersebut tidak dapat diukur maka

kuesioner/ Pernyataan kuesioner tersebut tidak valid. Menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dasar pengambilan uji validitas Pearson adalah dengan membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel = VALID

Jika r hitung $<$ r tabel = TIDAK VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas terkait dengan tingkat stabilitas kuesioner, artinya kuesioner yang disusun mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali ke responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama maka akan dianggap tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dengan menggunakan Cronbach Alpha sebagai patokan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dilakukan dengan metode pendekatan histogram data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) mengemukakan bahwa uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Glesjer, dengan ketentuan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Asumsi yang baik dalam regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linear

Ayuni (2019:79) mengemukakan bahwa Regresi linear digunakan sebagai metode prediksi dengan kuantiti atau jumlah properti yang terjual sebagai variabel akibat dan periode penjualan properti sebagai variabel penyebab. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (minat pengguna)

α = Nilai konstanta (nilai Y jika X=0)

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien variabel

X_1 = *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan)

X_2 = *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan)

X_3 = *Attitude Towards Using* (perilaku pengguna)

X_4 = Kerumitan

ε = error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

3. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%.

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.